

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Moleong (2005:8) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar ilmiahnya.

Nasution (1996:5) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan

mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Penelitian yang digunakan oleh penulis lebih bersifat deskriptif. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapatnya Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2005:4) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis lebih memfokuskan penelitian pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran- pemikiran yang kritis.

2. Metode Penelitian

Menentukan metode penelitian diperlukan suatu pemilihan secara cermat, sehingga dengan menggunakan metode yang sudah dipilih tersebut dapat dapat diperoleh suatu data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan penelitian. Berkaitan dengan penggunaan metode penelitian ini, Winarno Surakhmad (1982 : 21) menyatakan bahwa :

“Suatu penelitian ilmiah yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya bila proses penelitian menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kajian penelitian karena metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian yang termasuk pada “action research” karena dilaksanakan dengan tujuan utama yaitu untuk menyempurnakan atau meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menekankan pada hal-hal yang terlibat dalam pembelajaran itu sendiri. Dalam penelitian tindakan kelas yang biasa disebut dengan penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan secara kolaborasi antara guru dengan dengan peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dan guru dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suharsimi Arikunto (2008:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan refleksi yang lebih cenderung kepada praktik untuk memperbaiki atau mengatasi persoalan dalam praktik pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Atas dasar itulah, penulis memilih metode ini, karena metode penelitian ini membantu penulis dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang ada.

B. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Baik buruknya penelitian khususnya hasil pengumpulan data, sangat tergantung pada cara mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik- teknik pengumpulan data yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Kartono (1990: 187) yang dimaksud dengan teknik observasi adalah “Studi yang disengaja dan sistematis secara fenomena sosial dan gejala- gejala psikologis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.

Adapun kegiatan observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan adalah siswa, pembelajaran yang berlangsung, lingkungan kelas dan hal- hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa itu sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi berupa structured or controlled observation yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol. Pada observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi (catatan lapangan) yang tersusun dan memuat aspek- aspek atau gejala- gejala yang perlu diperhatikan pada waktu penelitian berlangsung. Kedudukan observer dalam penelitian ini adalah alat untuk memantau pertumbuhan, kemajuan siswa dalam pembelajaran agar sesuai

dengan apa yang direncanakan sekaligus sebagai alat dalam mengevaluasi dan merefleksi dari tindakan yang dilakukan di kelas, yang tercermin dalam aktivitas belajar dari siswa khususnya pada mata pelajaran Pkn.

b. Kuesioner

Teknik yang paling pokok dipergunakan untuk memperoleh data primer yang relevan dengan penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui pertanyaan (*questioner*) penelitian yang disebarakan keseluruh responden yaitu siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Tanjungsari.

Kuesioner dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pola belajar kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan oleh guru Pkn dalam pembelajaran, serta mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di SMPN 1 Tanjungsari.

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari siswa dan guru yang tidak terungkap baik dalam kuesioner maupun dalam observasi.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

d. Dokumentasi

Selain menggunakan instrumen- instrumen di atas, dalam penelitian ini juga menggunakan pedoman studi dokumentasi. Pedoman studi dokumentasi diambil dari ulangan harian yang dilakukan melalui tes yang dibuat oleh guru. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dengan menerapkan pola kooperatif tipe jigsaw. Tes hasil belajar dibuat oleh peneliti sendiri dan dikonsultasikan dengan guru sebagai kolaborator, yang digunakan sebagai alat pengumpul data, sehingga akhirnya akan terlihat peningkatan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pkn. Dan foto sebagai bukti proses pembelajaran pola kooperatif tipe jigsaw dilaksanakan pada siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Tanjungsari.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian penting sekali dan mutlak diperlukan. Pengolahan data ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkapkan jawaban dari pertanyaan penelitian, setelah data diperoleh dari berbagai sumber antara lain melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maka data direduksi melalui pembuatan abstrak.

Menurut Moleong (2005:247) menyatakan bahwa “Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”, langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Menurut pendapat Soeharto (1989:157) mengolah data adalah:

“Menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasi. Menimbang dan menyaring data berarti benar- benar memilih secara hati- hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengatur, mengklasifikasi berarti menggolongkan, menyusun dan mengelompokan jadi satu untuk kemudian diklasifikasikan pada kategori tertentu”.

3. Teknik Analisis dan Validasi Data

a. Analisis Data

Data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, data hanya bermakna jika dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna.

Menurut Moleong (2006:248) bahwa analisis data “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”.

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan itu.

- a. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dengan cara menghitung presentasi tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya sebagai berikut :

$$\text{Presentasi Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

- b. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung presentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut :

$$\text{Presentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi dari Natsir yang dikutip oleh Christa Rosita (2005:38), adapun klasifikasi tersebut yaitu :

KLASIFIKASI KEGIATAN GURU DAN SISWA

Rentang Skor	Kategori
>80%	Sangat Baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup
20% - 39,99%	Kurang
0% - 19,99%	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Analisis dalam PTK dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan seluruh data yang diperoleh berdasarkan instrument penelitian, kemudian data tersebut di berikan kode- kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya, penulis melakukan interpretasi

terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian.

2. Kategorisasi Data

Kategorisasi data di dasarkan pada tiga aspek, yakni:

- a. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
- b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksisosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa dikelas, dan suasana kelas selama pembelajaran.
- c. Aktivitas, yaitu berupa informasi tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa.

b. Validasi Data

Pada tahap ini penulis menyeleksi data untuk mempelajari data yang terdapat pada jawaban dan kuesioner sehingga dapat mengetahui kelengkapan data untuk pengolahan. Salah satu hal yang terpenting adalah validitas data.

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrument atau alat untuk mengevaluasinya harus valid, jadi validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis kegiatan penelitian termasuk penelitian tindakan kelas. Untuk melihat valid tidaknya suatu data, Hopkins (1993:148-161) yang dikutip oleh RochiatiWiriaatmadja (2005:168-171) menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. *Triangulasi*, yaitu suatu proses pemeriksaan data tentang pelaksanaan tindakan dengan menggunakan sumber lain yaitu dengan menginformasikan informasi

- yang telah diperoleh seperti kepada coordinator guru pamong, kepala sekolah, guru lain, siswa, staf TU dan sebagainya.
- b. *Member Check*, yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.
 - c. *Audit Trail*, yaitu dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data- data yang telah dikumpulkan dengan cara membicarakan dan mendiskusikan dengan teman sejawat.
 - d. *Expert opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar. Dalam penelitian ini, penulis mengkonsultasikan dengan pembimbing.

C. Prosedur Penelitian

Agar penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi ke dalam dua tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Langkah- langkah dalam tahap pra penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal ke sekolah untuk mencari masalah pembelajaran yang akan diteliti.
- b. Merumuskan masalah penelitian berdasarkan hasil observasi.
- c. Menetapkan lokasi dan subjek penelitian.
- d. Membuat proposal penelitian
- e. Pengurusan surat izin penelitian
- f. Analisis kurikulum dan jadwal pelajaran
- g. Pembuatan silabus dan scenario pembelajaran
- h. Koordinasi dengan guru PKn yang kelasnya akan diteliti.
- i. Membuat pedoman wawancara dan observasi.

2. Tahap Penelitian

Seperti yang telah disinggung pada bagian metode penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh penulis adalah PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada Model Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993:48) yang dikutip oleh RochiatiWiriaatmadja (2008:66). Dimana setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan tindakan yang meliputi: perencanaan tindakan, (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berdasarkan temuan dan refleksi awal saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn, maka pelaksanaan program tindakan dalam penerapan pola cooperative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan. Perencanaan dibuat sesudah penulis menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi melalui proses inkuiri bersama guru mitra. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif atau bersama-sama antara penulis dan guru mitra tentang topic kajian, waktu dan tempat observasi. Perencanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas social yakni

sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan yaitu praktek pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran pola cooperative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn sesuai rencana dan persiapan yang telah dibuat untuk setiap siklusnya.

c. Refleksi (*reflecting*) dan Revisi (*revised*)

1. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi, penulis dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

2. Revisi (*revised*)

Pada tahap revisi, berdasarkan hasil kajian dan refleksi terhadap pelaksanaan program tindakan, sesuai dengan rancangan program tindakan yang telah ditetapkan, penulis dan guru mitra secara kolaboratif dan partisipatif melakukan revisi terhadap program rencana tindakan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Revisi ini

dimaksudkan untuk melihat kekurangan- kekurangan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan serta sebagai dasar penyusunan rancangan program tindakan selanjutnya.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi adalah tempat dimana penelitian berlangsung, dalam penelitian ini lokasinya adalah SMP Negeri I Tanjungsari yang terletak di jalan Raya Tanjungsari No. 349. Sedangkan subjek penelitian adalah Guru PKn dan Siswa Kelas VII-H SMP Negeri I Tanjungsari tahun ajaran 2009- 2010. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena menurut keterangan guru mitra sekaligus wali kelasnya, siswa terlihat kurang antusias dalam menanggapi materi pembelajaran pkn dan kelas pun dirasakan tidak hidup karena “budaya diam” masih sangat terlihat. Siswa baru bisa mengeluarkan pendapat apabila guru bertanya, dan jawaban yang diberikan sering dengan jawaban “tidak tahu” karena belum baca atau belum diajarkan, dan justru mereka lebih berani menanyakan kepada teman untuk hal-hal yang tidak dipahaminya. Dalam strategi tanya jawab hanya berlangsung dua arah tanpa menghiraukan siswa lainnya, sehingga perilaku- perilaku yang menyimpang kerap kali terjadi, siswa mengobrol, bercanda, mengerjakan tugas lain, mengantuk, bahkan ijin keluar masuk kelas untuk beberapa kali. Rasa penghargaan dari siswa lain dalam bentuk pertanyaan, sanggahan atau lainnya sebagai bentuk partisipasi dalam pembelajaran di kelas hampir tidak pernah terjadi.

E. Disain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain model Kemmis Taggart dengan maksimal tiga siklus penelitian. Permasalahan penelitian difokuskan pada bagaimana upaya guru dan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Untuk itu, dirancanglah suatu strategi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*). Pada tahap tindakan (*act*) dan tahap pengamatan (*observe*) mulai dilakukan penerapan metode pembelajaran pola cooperative learning tipe jigsaw agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Setelah itu, dilakukan tahap refleksi (*reflect*) untuk mencari permasalahan apa saja yang ada. Dalam hal ini, penulis dan guru mitra merenungkan kendala- kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan lagi perencanaan berikutnya yang telah direvisi. Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

